

Dampak Penerapan *International Financial Reporting Standard* Terhadap Investasi Langsung Asing di Negara Asia

Rahmat Fajar Ramdani ¹

¹⁾ UIN Raden Intan Lampung, email : rahmatfajar@radenintan.ac.id.

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS
(Saham, Ekonomi, Keuangan
dan Investasi)

Vol.3, No. 3, Mei 2020
Halaman : 237 - 246

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777
ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

investasi langsung asing ;
international financial reporting
standard (IFRS)

JEL. classification :

C33, G21, G24, N15, N25

Contact Author :

PRODI MANAJEMEN UNPAM

JL.Surya Kencana No.1
Pamulang Tangerang Selatan –
Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

sekuritas@unpam.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan IFRS terhadap arus investasi langsung. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah negara – negara yang ada di Asia dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 23 negara yang menggunakan IFRS dan memiliki pasar modal dengan periode pengamatan selama sembilan tahun yang dimulai dari tahun 2006 hingga 2014 sehingga pada penelitian ini terdapat sebanyak 207 observasi. Untuk menganalisis hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model variabel dummy yang diolah dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan penerapan IFRS dengan modifikasi dan parsial berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing

The purpose of this research is to analyzing the impact of IFRS Implementation to Foreign direct investment. This Research using 23 Sample Asian Counties were Used IFRS and have capital market with 9 Year observation periode start from 2006 to 2014 so there was 207 data Observation. To analyzing hyphotesis this research used multiple regresion with dummy variable model conducted with SPSS Version 23. The result from anlysis in this research was showed implementation IFRS with modification and Partial have positif significant effect to foreign direct investment.



A. PENDAHULUAN

Investasi langsung asing merupakan investasi yang dilakukan oleh pihak asing yang banyak didominasi oleh perusahaan – perusahaan multinasional dalam bentuk penanaman modal teknologi, asset, dan penyertaan modal yang menyebabkan timbulnya hak dalam kendali manajerial. Bagi negara penerima modal atau *host country* investasi langsung asing sangat berperan dalam proses penunjang pembangunan ekonomi, terutama bagi negara – negara berkembang. Beberapa manfaat spesifik yang dapat diperoleh tersebut meliputi; transfer teknologi, ketersediaan lapangan pekerjaan dan penunjang proses industrilisasi.

Hingga saat ini beberapa penelitian telah mencoba menginvestigasi determinan – determinan yang mampu mempengaruhi minat perusahaan multinasional yang merupakan pelaku utama investasi langsung, dan saat ini para peneliti di bidang akuntansi telah tertarik untuk menguji peran standar akuntansi IFRS sebagai determinan dalam mempengaruhi investasi langsung asing. IASB menjelaskan IFRS merupakan standar akuntansi berkualitas tinggi global yang mampu memfasilitasi transaksi bisnis dan permodalan karena dengan adanya IFRS akan mewujudkan keseragaman standar akuntansi antar negara yang menyebabkan minimnya asimetri informasi dan biaya informasi. Beberapa penelitian telah membuktikan penggunaan IFRS dalam suatu negara merupakan salah satu determinan yang mempengaruhi investasi langsung asing. (Gordon et al, 2012; Chen et al, 2014) telah membuktikan bahwa penggunaan IFRS dalam suatu negara mampu meningkatkan arus investasi langsung asing di negara – negara berkembang dan negara – negara anggota OECD. namun berbeda dengan hasil penelitian Nnadi dan Soobaroyen (2015) yang telah membuktikan bahwa penggunaan IFRS di Afrika justru berpengaruh negatif terhadap investasi langsung asing. Adetula et al (2014) juga telah membuktikan di negara Nigeria bahwa penggunaan IFRS terbukti tidak memberikan pengaruh terhadap investasi langsung asing. Terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh IFRS terhadap investasi langsung asing sehingga masih perlu dilakukan kembali investigasi mengenai pengaruh IFRS terhadap investasi langsung asing yang dilakukan pada wilayah atau populasi yang berbeda.

Penelitian kali ini akan menggunakan populasi negara di benua Asia, alasan di pilihnya Asia sebagai objek penelitian dikarenakan hingga saat ini benua Asia merupakan benua yang memiliki arus investasi langsung asing yang paling banyak setelah Eropa, selain itu perkembangan penggunaan IFRS di negara – negara di benua Asia yang cukup berkembang yang dibuktikan dengan terjalannya kerja sama antara benua pasifik dan Asia melalui *Asian Oceania Standard Setter Group* (AOSSG). Selain pengaruh penggunaan IFRS penelitian kali ini juga akan menguji dan menginvestigasi determinan lainnya yang merupakan determinan utama investasi langsung asing yang meliputi; kondisi *rule of law*, *financial market*, tingkat korupsi, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat bunga, keterbukaan perdagangan, sumber daya manusia dan infrastruktur.

B. KAJIAN LITERATUR

Teori Siklus Produk

Vernon (1966) menjelaskan bahwa produk suatu perusahaan memiliki sebuah siklus kehidupan, siklus kehidupan produk tersebut meliputi; produk lahir dan diperkenalkan, produk tumbuh, produk dewasa, dan penurunan. Di fase produk tumbuh dan dewasa



merupakan fase dimana persaingan produk semakin kuat dan pertumbuhan profitabilitas yang sulit sehingga untuk mempertahankan kehidupan produk tersebut perusahaan berusaha untuk melakukan ekspansi dan meningkatkan keunggulan kompetitifnya dan salah satu cara dan strategi yang digunakan perusahaan ialah dengan melakukan ekspansi keluar negeri melalui investasi asing langsung. Dalam memilih negara yang akan menjadi target investasi perusahaan akan mempertimbangkan kondisi kondisi negara yang akan mampu memenuhi tujuan dan strategi perusahaan.

OLI Paradigma

Dunning (1977) menjelaskan perilaku perusahaan asing dalam melakukan investasi asing melalui tiga pendekatan ancangan electis yang meliputi; *ownership* (O), *location* (L) dan *internalization* (L) atau disebut juga sebagai “*the OLI framework*”.

1. Ownership advantage

Ownership advantage menjelaskan keunggulan yang dimiliki perusahaan akan dapat maksimal jika beroperasi di luar negara beberapa keunggulan perusahaan tersebut meliputi; keunggulan di bidang teknologi, merek dagang, kemampuan manajerial dan pemasaran.

2. Location Advantage

Keunggulan kompetitif perusahaan akan maksimal jika kondisi lokasi host country dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, beberapa kondisi lokasi negara yang mampu memberikan manfaat tersebut yaitu; kondisi transportasi, kondisi ukuran pasar, kondisi faktor – faktor produksi, kondisi institusional negara, dan budaya negara.

3. Internalization

Internalization menjelaskan kondisi kondisi seperti murah nya dan kemudahan kontrak di luar negeri, lalu kepastian mengenai pembeli di luar negeri, dan keunggulan yang diperoleh karena menjadi pemain tunggal

Investasi Langsung Asing (FDI)

Foreign direct investment (FDI) merupakan penanaman modal dari pihak asing yang sifatnya memiliki kontrol penuh terhadap suatu entitas seperti melakukan merger, akuisisi, *joint venture* dan pembangunan unit bisnis sebagai ekspansi operasi. *International Monetary Fund* (IMF) membedakan *foreign portfolio investment* dan *foriegn direct investment* melalui persentase kepemilikan, dimana jika kepemilikan melebihi 10 persen maka tergolong pada *foriegn direct investment* dan sebaliknya jika kurang dari 10 persen maka tergolong *portfolio investment*.

Pengembangan Hipotesis

IFRS merupakan standard akuntansi internasional yang berlaku secara global, IFRS diasumsikan memiliki kualitas pelaporan yang tinggi, dan diharapkan dengan adanya IFRS mampu untuk mengurangi hambatan investasi secara internasional. (Gordon et al, 2012 ; Nnadi dan Soobaroyen, 2015) menjelaskan bahwa penggunaan IFRS merupakan salah satu upaya yang mampu meningkatkan infrastruktur institusional negara di bidang standar akuntansi. Dengan diterapkan IFRS di suatu negara akan meningkatkan keseragaman laporan keuangan sehingga mempermudah aktivitas komunikasi bisnis dan menurunkan asimetri informasi terutama bagi persusahaan multinasional yang memiliki banyak unit bisnis di luar negeri.



H1(a) : Penerapan IFRS dengan banyak modifikasi berpengaruh dan menyebabkan arus investasi langsung asing yang positif lebih besar dibandingkan tidak menerapkan IFRS.

H1(b) : Penerapan IFRS secara parsial berpengaruh dan menyebabkan arus investasi langsung asing yang positif lebih besar dibandingkan tidak menerapkan IFRS.

H1(c) : Penerapan IFRS dengan sedikit modifikasi berpengaruh dan menyebabkan arus investasi langsung asing yang positif lebih besar dibandingkan tidak menerapkan IFRS.

H1(d) : Penerapan IFRS secara penuh berpengaruh dan menyebabkan arus investasi langsung asing yang positif lebih besar dibandingkan tidak menerapkan IFRS

Financial market atau pasar keuangan merupakan pasar yang sangat berperan penting dalam pengalokasian sumber daya modal dan transaksi transaksi yang mendukung kegiatan permodalan perusahaan dan aktivitas investasi dan nilai tukar. Keberadaan dan perkembangan *financial market* di suatu negara merupakan salah satu sarana penting yang mampu memberikan kemudahan dalam berbisnis sehingga keberadaan dan perkembangannya *financial market* dianggap sebagai salah satu faktor penarik bagi perusahaan multinasional yang telah di buktikan oleh Al Naser dan Sowerdi (2014)

Hipotesis 2 : financial market berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing

Rule of law menunjukkan kondisi seberapa besar kekuatan dan penegakan hukum di suatu negara, Bank dunia menjelaskan *rule of law* merupakan kekuatan dan penegakan hukum dalam aspek sosial seperti melindungi hak – hak pribadi (property right), kontrak perjanjian (enforcing contract), regulasi dan pengadilan (court). Kualitas *rule of law* yang tinggi menunjukkan seberapa baiknya komitmen negara dalam menegakkan hukum yang berlaku sehingga hal ini akan menimbulkan sebuah keyakinan dan jaminan akan kestabilan dan keamanan dalam berbisnis. Nnadi dan Soobaroyen (2015) membuktikan bahwa kualitas *rule of law* berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing di benua Afrika.

Hipotesis 3 : rule of law berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing.

Bank Dunia memandang korupsi sebagai penyalahgunaan kekuasaan publik untuk kepentingan pribadi (Tanzi, 1998). Tingginya tingkat korupsi di suatu negara akan dianggap memiliki lingkungan institusional yang lemah terutama terkait penegakan hukum, peranan pemerintah, regulasi dan moral selain itu tingkat korupsi yang tinggi juga akan berdampak pada meningkatkan ketidakstabilan negara, menurunnya kesejahteraan umum dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi negara. (Habib, 2002; Nnadi dan Soobaroyen, 2015).

Hipotesis 4 ; tingkat korupsi yang rendah berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing.

GDP perkapita merupakan indikator yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi suatu negara, negara yang memiliki tingkat GDP perkapita yang tinggi di prediksi akan memiliki peluang pangsa pasar yang besar karena tingkat daya beli masyarakat yang cukup besar, sehingga kondisi negara seperti ini sangat dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional.

Hipotesis 5 : pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing

Tingkat inflasi suatu negara dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat kestabilan harga dalam perekonomian yang terjadi di suatu negara. Negara yang memiliki kestabilan perekonomian yang baik akan memiliki tingkat inflasi yang rendah dan sebaliknya



negara yang memiliki tingkat inflasi yang tinggi akan menunjukkan tingkat ketidakstabilan harga yang tinggi. Tingkat inflasi ini menjadi perhatian khusus bagi perusahaan multinasional karena sangat berhubungan dengan harga faktor – faktor produksi. Hal ini di buktikan oleh penelitian (Al Nasser dan Soydemir, 2010; Wadhwa dan Reddy, 2011) telah membuktikan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi langsung asing di negara Amerika latin dan sepuluh negara ekonomi berkembang di Asia.

Hipotesis 6 : tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi langsung asing.

Mankiw (2006) menjelaskan tingkat bunga merupakan biaya yang dikenakan atas sebuah pinjaman. Untuk memperoleh hasil investasi yang menguntungkan hasil dari keuntungan dari investasi yang ditanamkan haruslah lebih menguntungkan dari biayanya (termasuk pembayaran untuk dana pinjaman) oleh sebab itu peningkatan suku bunga akan menyebabkan berkurangnya tingkat pengembalian dari sebuah investasi. Shiddique dan Aumoobonesuke (2014) yang membuktikan tingkat bunga yang rendah berpengaruh terhadap investasi langsung asing yang terjadi di Singapura, Malaysia, Thailand dan Indonesia.

Hipotesis 7 : tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap investasi langsung asing.

Keterbukaan perdagangan akan memberikan manfaat bagi perusahaan terutama untuk menutupi keterbatasan sumber daya faktor produksi, dengan keterbukaan perdagangan perusahaan dapat memperoleh akses untuk memperoleh faktor produksi di negara lain. Selain itu keterbukaan perdagangan juga memberikan peluang perusahaan untuk meningkatkan aktivitas ekspornya. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Al Nasser dan Soydemir (2010) yang berhasil membuktikan negara dengan keterbukaan perdagangan yang tinggi mampu menarik investasi langsung asing,

Hipotesis 8 : keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing.

Sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang penting bagi perusahaan, dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dan telah telatih dan terdidik akan membantu menghemat biaya dan waktu bagi perusahaan selain itu sumber daya manusia yang cerdas akan membantu perusahaan dalam aktivitas pengembangan teknologi produk, sehingga kondisi kualitas SDM suatu negara sangat diperhatikan bagi perusahaan multinasional. Al Nasser dan Sooydemir (2010) telah membuktikan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing.

Hipotesis 9 : sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing

Infrastruktur yang berkualitas akan sangat berperan dalam mempermudah aktivitas bisnis dan meningkatkan efisiensi produksi dan menghemat waktu. Oleh sebab perusahaan multinasional akan mencari negara yang memiliki sumber daya infrastruktur yang memadai dan mendukung. (Al Nasser dan Soydemir, 2010; Wadhwa dan Reddy, 2011) berhasil membuktikan bahwa kondisi lalu lintas jalur darat dan telekomunikasi yang berkualitas mampu meningkatkan arus investasi langsung asing di negara Amerika latin dan sepuluh negara berkembang di Asia

Hipotesis 10 : infrastruktur berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing.



C. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi negara – negara di benua Asia dengan sampel penelitian yaitu 23 negara yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria negara yang menggunakan IFRS dan memiliki pasar modal.

Tabel 1
Deskripsi Objek Penelitian

| Keterangan Sampel Penelitian | |
|--|------------------|
| Jumlah negara yang ada di Asia yang diakui PBB | 48 negara |
| Jumlah negara yang tidak menggunakan IFRS dan tidak memiliki pasar modal | <u>10 negara</u> |
| Jumlah negara yang memiliki pasar modal dan juga menerapkan IFRS | 38 negara |
| Negara – negara yang tidak memenuhi kriteria sampel | <u>15 negara</u> |
| Negara – negara yang menjadi sampel penelitian | 23 negara |

Definisi Operasional Variabel

Investasi langsung asing, (FDI) adalah variabel yang menunjukkan jumlah investasi asing langsung yang dilakukan investor asing maupun perusahaan multinasional yang memiliki kepemilikan lebih dari 10 persen atau memiliki kekuatan voting dan kendali manajerial. Penelitian ini mengukur FDI dengan jumlah bersih investasi asing langsung (FDI) yang masuk dalam suatu negara.

Variabel penerapan IFRS adalah variabel yang menunjukkan kondisi penggunaan dan adopsi IFRS yang diterapkan oleh negara. Mengacu pada penelitian Benn Othman (2015) dengan beberapa modifikasi, pengukuran variabel penerapan IFRS berdasarkan pada level penerapan IFRS dengan interval level 1 – 5 dengan ketentuan semakin tinggi level semakin kuat penerapan dan penggunaan IFRS. Level penerapan tersebut akan di analisis dengan menggunakan variabel dummy. Berikut ini ketentuan variabel dummy tersebut;

- DIFRS2 : nilai 1, jika negara menerapkan atau mengadopsi IFRS pada level dua, nilai 0 jika lainnya.
- DIFRS3 : nilai 1, jika negara menerapkan atau mengadopsi IFRS pada level tiga, nilai 0 jika lainnya.
- DIFRS4 : nilai 1, jika negara menerapkan atau mengadopsi IFRS pada level empat, nilai 0 jika lainnya.



- DIFRS5 : nilai 1, jika negara menerapkan atau mengadopsi IFRS pada level lima, nilai 0 jika lainnya.

Variabel *financial market* adalah variabel yang menunjukkan kondisi kualitas *financial market* dilihat dari kualitas efisiensi dan tingkat kepercayaan *financial market* dalam suatu negara kondisi *financial market* dalam penelitian ini diukur dengan indeks *financial market development* dengan skor yang memiliki interval 1 – 7 dimana semakin tinggi skor menunjukkan semakin baik kualitas *financial market* di suatu negara pada suatu tahun.

Variabel *rule of law* adalah variabel yang menjelaskan kualitas kekuatan hukum dalam sebuah kontrak, perlindungan hak - hak kepemilikan, regulasi dan pengadilan. *rule of law* dalam penelitian ini diukur dengan index persepsi Nilai indeks persepsi tersebut berasal dari survey dan penilaian bank dunia melalui world governance indikator. Indeks persepsi tersebut memiliki range interval -2,5 hingga 2,5. Variabel tingkat korupsi adalah variabel yang menunjukkan seberapa besar tingkat korupsi yang mencerminkan rendahnya kualitas transparansi regulasi di suatu negara. tingkat korupsi diukur dengan nilai *corruption perception indeks* yang diterbitkan oleh *transparacy international*. Skor persepsi korupsi tersebut memiliki range interval dari nilai 1 hingga 10.

Variabel pertumbuhan ekonomi adalah variabel yang menunjukkan kondisi pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran suatu negara yang diprosikan dengan gross domestik produk perkapita. gross domestik produk dalam penelitian ini diukur dengan jumlah GDP dibagi total penduduk *mid year age* suatu negara pada suatu tahun. Variabel Inflasi adalah variabel yang menunjukkan tingkat kesetabilan harga pada suatu negara (Mankiw, 2007) semakin tinggi inflasi menunjukkan tingkat harga yang tidak stabil. tingkat inflasi diukur dengan menggunakan *consumer price indeks* yaitu; tingkat persentase perubahan rata – rata harga tahun ini terhadap tahun sebelumnya yang terjadi di suatu negara

Variabel tingkat bunga adalah variabel yang menunjukkan seberapa besar tingkat bunga pinjaman yang dikenakan bank kepada sektor privat, yang berlaku di suatu negara. tingkat bunga diukur dengan *real interest rate* yang merupakan penyesuaian tingkat bunga nominal terhadap tingkat inflasi disuatu negara. Variabel keterbukaan perdagangan adalah variabel yang menunjukkan aktivitas perdagangan asing suatu negara, semakin tinggi keterbukaan suatu negara mencerminkan tingginya perdagangan internasional yang dilakukan oleh negara tersebut. keterbukaan pasar diukur dengan menggunakan jumlah rasio total perdagangan (ekspor + impor) terhadap GDP yang terjadi dalam suatu negara. Variabel sumber daya manusia adalah variabel yang menunjukan seberapa baik kualitas sumber daya manusia berdasarkan pada kualitas pendidikan dan pelatihan di suatu negara. kondisi kualitas sumber daya manusia dalam penelitian ini diukur dengan indeks skor tingkat pendidikan dan pelatihan dengan skor yang memiliki interval 1 – 7 dimana semakin tinggi skor menunjukkan semakin baik kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Variabel infrastruktur adalah variabel yang menjelaskan seberapa baiknya kualitas keseluruhan infrastruktur suatu negara yang terdiri dari kualitas pelabuhan, jaringan telekomunikasi, transportasi udara, ketersediaan energi listrik dan rel kereta api. Dalam penelitian ini infrastruktur diukur dengan nilai skor yang menunjukkan kualitas infrastruktur suatu negara, Nilai skor memiliki range interval satu hingga tujuh yang menunjukkan semakin tinggi nilai skor semakin baik kualitas infrastuktur.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan model variabel dummy dalam melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi sebagai berikut:



$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{DIFRS2} + \beta_2 \text{DIFRS3} + \beta_3 \text{DIFRS4} + \beta_4 \text{DIFRS5} + \beta_5 \text{FINANCE} + \beta_6 \text{RULAW} + \beta_7 \text{CORR} + \beta_8 \text{GDP} + \beta_9 \text{INF} + \beta_{10} \text{IR} + \beta_{11} \text{OPENESS} + \beta_{12} \text{HUCAP} + \beta_{13} \text{INFRA} + \text{error.}$$

Keterangan :

| | |
|------------------|--|
| FDI | : Jumlah investasi langsung asing (FDI) terhadap GDP |
| β_1 DIFRS2 | : Nilai 1, jika negara menerapkan atau mengadopsi IFRS pada level dua, nilai 0 jika lainnya |
| β_2 DIFRS3 | : Nilai 1, jika negara menerapkan atau mengadopsi IFRS pada level tiga, nilai 0 jika lainnya |
| β_3 DIFRS4 | : Nilai 1, jika negara menerapkan atau mengadopsi IFRS pada level empat, nilai 0 jika lainnya. |
| β_4 DIFRS5 | : Nilai 1, jika negara menerapkan atau mengadopsi IFRS pada level lima, nilai 0 jika lainnya. |
| B_5 FINANCE | : Nilai skor <i>financial market development</i> |
| B_6 RULAW | : Persepsi nilai kualitas <i>rule of law</i> |
| B_7 Corr | : Tingkat korupsi |
| B_8 GDP | : Total GDP pada <i>mid year age population</i> |
| B_9 INF | : Tingkat inflasi |
| B_{10} IR | : Tingkat bunga rill |
| B_{11} OPENNES | : export + import terhadap GDP |
| B_{12} HUCAP | : nilai skor tingkat pendidikan dan pelatihan |
| B_{13} INFRA | : nilai skor kualitas infrastruktur |
| Error | : error |

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 2
Uji Hipotesis

| Model | | Unstandardized Coefficients | | | Sig. | Hasil |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|--------|------|------------------|
| | | B | Std. Error | T | | |
| 1 | (Constant) | 14,025 | 3,839 | 3,653 | ,000 | |
| | DIFRS2 | 1,610 | ,704 | 2,287 | ,023 | Signifikan |
| | DIFRS3 | 1,147 | ,479 | 2,392 | ,018 | Signifikan |
| | DIFRS4 | 1,799 | ,443 | 4,062 | ,000 | Signifikan |
| | DIFRS5 | ,537 | ,447 | 1,201 | ,231 | Tidak signifikan |
| | Finance | 1,740 | 1,306 | 1,332 | ,184 | Tidak signifikan |
| | Rulaw | -3,538 | 1,102 | -3,210 | ,002 | Signifikan |
| | Korupsi | -3,537 | ,746 | -4,742 | ,000 | Signifikan |
| | Gdpperkapita | -,505 | ,163 | -3,104 | ,002 | Signifikan |
| | Inflasi | ,553 | ,185 | 2,989 | ,003 | Signifikan |
| | Rir | -,207 | ,171 | -1,213 | ,227 | Tidak Signifikan |
| | Openn | -,184 | ,252 | -,729 | ,467 | Tidak signifikan |
| | Human | 5,786 | 1,484 | 3,900 | ,000 | Signifikan |
| | Infras | 5,547 | ,961 | 5,774 | ,000 | Signifikan |



Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 2 di atas variabel DIFRS5, FINANCE, RIR dan OPENN tidak memiliki pengaruh signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk DIFRS5 sebesar 0,231, FINANCE 0,184, RIR 0,227 dan OPENN sebesar 0,467 dan keempatnya berada di atas 0,05. Sedangkan variabel lainnya DIFRS2, DIFRS3, DIFRS4, RULAW, CORRUPT, GDPperkapita, INFLASI, HUMANN dan INFRAS terbukti signifikan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian uji t, hipotesis penelitian yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis 1 (a), hipotesis 1(b), hipotesis 1(c), hipotesis 3, hipotesis 9, dan 10 sedangkan hipotesis yang ditolak dalam penelitian ini meliputi; hipotesis 1(d), hipotesis 2, hipotesis 4, hipotesis 5, hipotesis 6, hipotesis 7 dan hipotesis 8

Pembahasan

Pengujian melalui analisis regresi secara parsial telah membuktikan bahwa penerapan IFRS secara penuh tidak berpengaruh terhadap investasi langsung asing dan juga tidak ada perbedaan arus investasi langsung asing bagi negara yang tidak menerapkan IFRS (level satu) dan negara yang menerapkan IFRS secara penuh (level lima). Hasil penelitian membuktikan bahwa negara yang memiliki perkembangan standard akuntansi nasional yang tidak sepenuhnya mengkonvergensi IFRS lebih disukai investor asing dibandingkan dengan negara yang mengkonvergensi IFRS secara penuh atau mengadopsi. Hal ini sesuai dengan perspektive kontigensi yang menjelaskan bahwa standard akuntansi dan praktiknya akan lebih optimal jika menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik negara sehingga tidak semua negara akan cocok dengan bentuk standard akuntansi sesuai dengan IFRS versi IASB. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Chen (2014) namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Nnadi dan Soobaroyen (2015).

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian berhasil membuktikan bahwa penerapan *International Financial Reporting Standar* (IFRS) dengan tingkat penerapan yang rendah yaitu dengan modifikasi dan parsial justru lebih disukai oleh investor asing karena standar akuntansi dan praktiknya akan lebih optimal jika menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan bisnis di negara tersebut. Beberapa penelitian kedepan Penelitian berikutnya jika memungkinkan dapat mengukur level penggunaan IFRS dengan mengidentifikasi secara mendetail kesamaan setiap item yang dijelaskan dalam standard laporan keuangan masing – masing negara.

DAFTAR PUSTAKA

Adetula, D.T. dan Owolabi, F. 2014. "International Financial Reporting Standard dan Foreign Direct Investment in Nigeria". *International Journal of Commerce, Business dan Management* (IJCBM), ISSN: 2319–2828

Al Nasser, O. M. dan G. Soydemir, 2010, "Domestic dan International Determinants of Foreign Direct Investment in Latin America", FMA Annual Meeting, New York, USA.

Jurnal **SEKURITAS** (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol.3, No.3, Mei 2020.....245



- Ben Othman, H., dan Kossentini, A. (2015). "IFRS adoption strategies dan theories of economic development: Effects on the development of emerging stock markets". *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(1), 70–121.
- Chen, C.J.P., Ding, Y., dan Xu, B. 2014. "The convergence of accounting standards dan foreign direct investment". *International Journal of Accounting*, 49(1), 53–86.
- Deloitte, dan Touche (2014). Use of IFRS by jurisdictions. (www.iasplus.com (last accessed 12/03/2016)).
- Dunning, J. H dan Lundan Sarianna. M, 2008. *Multinational Enterprises and Global Economy*. Second edition. United Kingdom; Edward Elgar
- Dunning, J. H. 1977. "Trade, location of economic activity dan the MNE: A search for an eclectic approach". In B. Ohlin (Eds.), *The International Allocation of Economic Activity*. London Macmillan.
- Gordon, L.A., Loeb, M.P., dan Zhu, W. 2012. "The impact of IFRS adoption on foreign direct investment". *Journal of Accounting dan Public Policy*, 31(4), 374–398.
- Habib, M., dan Zurawicki, L. 2002. "Corruption and foreign direct investment". *Journal of International Business Studies*, 33(2), 291–307
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(3), 83-100.
- Nnadi, M., dan Soobaroyen, T. 2015. "International Financial Reporting Standards dan Foreign Direct Investment". *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, ADIAC - 00281
- Sunardi, N. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017. *INOVASI*, 6(1), 58-73.
- Sunardi, N., & Permana, R. D. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(2).
- Tanzi, Vito. 1998. "Corruption Around the World: Causes, Consequences, Scope, dan Cures". IMF Working Paper WP/98/63, International Monetary Fund, Washington, D.C.
- United Nation, 2015, *World investment Report*, Geneva
- Vernon R. (1966), "International investment and international trade in the product cycle". *Quarterly Journal of Economics* 80, pp. 190-20
- Wadhwa, Kavita. dan Reddy. S. 2011. "Foreign Direct Investment Into Developing Asian Countries : The Role of Market Seeking, Resource Seeking and Efficiency Seeking Factors". *International Journal of Business and Management*, Vol. 6, No. 11.

